Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 1, April 2025, pp. 7-13
E-ISSN: 3048-3352. Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i1.260

Peran Orang Tua dalam Pendidikan Dasar Anak dari Perspektif Sosiokultural

Eka Citra Rahayu[1*], Bella Adistia[2], Jihan Fahirah[3], Laila Fitriatul Jannah[4], M. Fadlillah[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12-05-2025
Accepted 19-05-2025
Published 20-05-2025

Keywords:

Sociocultural;
Parental role;
Primary education.

ABSTRACT

Sociocultural diversity in education presents both challenges and opportunities for successful learning. The social, economic, and educational backgrounds of parents play a significant role in children's cognitive and social development. Vygotsky's theory emphasizes that social interaction and the environment support children's cognitive development through the concept of the Zone of Proximal Development (ZPD). The method used in this writing is a literature review with a qualitative approach. In the context of primary education, the family has five main functions: serving as the child's primary connector, providing affection, shaping cultural and moral values, fulfilling needs, and actively participating as a societal institution. However, economic disparities and a lack of awareness about the importance of education remain obstacles to children's development. Parents with higher levels of education tend to adopt parenting patterns that are more supportive of their children's academic success. Thus, parental roles, economic conditions, and social awareness are key factors in the educational success of children at the primary school level.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Eka Citra Rahayu
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: ekacitra464@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara multikultural dengan keberagaman yang membentang dari Sabang hingga Merauke (Wika Alzana et al., 2021). Keberagaman ini memengaruhi latar belakang sosial, budaya, agama, etnis, dan bahasa masyarakatnya. Isu ini bukan hanya menjadi kekuatan, tetapi juga tantangan bagi Indonesia. Keberagaman tersebut membuat negara ini rentan teradap diskriminasi, perpecahan, dan ketimpangan sosial, termasuk di bidang pendidikan (Primasari et al., 2021).

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dalam masyarakat. Peran masyarakat sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan pendidikan. Keberhasilan suatu sistem pendidikan dapat diukur dari sejauh mana keterlibatan masyarakat. Masyarakat berperan sebagai komponen kunci dalam membentuk masa depan pendidikan. Ketika pendidikan berkembang dengan baik, hal tersebut terjadi karena adanya kesadaran dan dukungan penuh dari masyarakat. Sebaliknya, apabila pendidikan dianggap tidak berhasil, hal itu seringkali disebabkan oleh kurangnya dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan (Septya, 2024).

Dari perspektif sosiologis, pendidikan dipandang sebagai suatu pencapaian untuk meningkatkan kualitas masyarakat, cara pandang, budaya, dan perekonomian. Oleh karena itu, pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial guna meningkatkan kemampuan dalam mempertahankan peradaban, mengembangkan pendidikan karakter, dan menggali potensi diri. Dengan demikian, pendidikan dapat digunakan sebagai alat bagi individu untuk mempermudah interaksi sosial (Hadriana & Nugraha, 2024).

Orang tua merupakan pendidik utama dan paling mendasar bagi anak-anak mereka. Mereka berperan sebagai panutan yang mencerminkan nilai-nilai seperti keharmonisan, rasa hormat, kesopanan, dan kebaikan (Yanto, 2022). Orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan individu anak dan memikul tanggung jawab penuh atas masa depan mereka. Pola asuh sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak, membentuk aspirasi mereka untuk meraih kesuksesan, tujuan pendidikan, dan kematangan karier. Orang tua harus menanamkan pola pikir bahwa pendidikan adalah hal yang penting bagi masa depan anak. Semakin besar keterlibatan orang tua, semakin positif dampaknya terhadap perkembangan anak. Peran ini semakin diperkuat oleh komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, yang mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif dan penuh kasih (Marzuki & Setyawan, 2022).

Faktor kunci dalam mendukung pendidikan anak dari perspektif sosiokultural adalah status sosial dan kondisi ekonomi keluarga. Status ekonomi mencakup kekayaan, kekuasaan, dan prestise. Status sosial ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Kondisi ekonomi keluarga menentukan akses mereka terhadap sumber daya dan kebutuhan dasar, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan anak (Nerizka et al., 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan meninjau beberapa jurnal/artikel yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penjelasan secara verbal atau tertulis (Valerius et al., 2023). Sebanyak 15 artikel jurnal digunakan dalam penelitian ini, yang diperoleh dari Google Scholar dan SINTA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdsarakan hasil analisis beberapa artikel didapatkan poin penting sebagai berikut :

Tabel 1.1 Ringkasan Hasil Penelitian

Penulis	Judul	Hasil
(Arifin, 2020)	*Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan*	Keluarga memainkan peran utama dalam pendidikan anak. Revitalisasi keluarga diperlukan melalui keterlibatan orang tua, lingkungan keluarga, dan hubungan dengan sekolah serta masyarakat.
(Durachman & Fuad, 2020)	*Peranan Orangtua, Guru, dan Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar*	Orang tua merupakan faktor utama dalam pendidikan karakter anak, diikuti oleh guru dan teman sebaya sebagai pendukung utama.

(Tresnawati et al., 2023)	*Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar*	Orang tua berperan dalam membentuk karakter anak, termasuk sikap sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.
(Wahidin, 2019)	*Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak*	Orang tua menjadi motivator utama dalam pendidikan anak dengan memberikan dorongan melalui pemantauan hasil belajar, pemberian hadiah, dan penyediaan fasilitas.
(Yanto, 2022)	*Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Suku Anak dalam Desa Muara Tiku*	Orang tua membentuk karakter anak melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan, namun menghadapi tantangan dari budaya global dan teknologi.
(Pakaya & Posumah, 2021)	*Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I*	Lingkungan sosial, termasuk keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan masyarakat. Faktor ekonomi dan budaya turut menentukan tingkat pendidikan.
(Retnaningsih, 2024)	*Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia*	Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan moral anak. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat perkembangan sosial dan moral anak.
(Ainun et al., 2024)	*Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak*	Stabilitas ekonomi keluarga sangat memengaruhi pendidikan anak. Orang tua dengan keuangan stabil lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak.
(Maharani et al., 2024)	*Dampak Kemiskinan terhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan yang Efektif*	Kemiskinan berdampak negatif terhadap akses dan kualitas pendidikan anak, menyebabkan ketimpangan sosial dan pencapaian akademik yang rendah.
(Wahidin, 2019)	*Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar*	Orang tua bertindak sebagai motivator utama dalam pendidikan anak dengan memberikan dorongan, hadiah, dan fasilitas belajar.
(Jatiningsih et al., 2021)	*Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak pada Masa Belajar dari Rumah*	Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran anak di rumah, terutama melalui penyediaan fasilitas dan motivasi.
(Ayub et al., 2024)	*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak*	Orang tua adalah pendidik pertama anak, yang membentuk karakter dan keterampilan sosial melalui pendidikan di rumah.
(Afkarina & Pradikto, 2025)	*Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Anak di Desa Kalirejo Kecamatan*	Pendidikan berdampak besar terhadap pola pikir anak. Akses pendidikan yang terbatas di daerah pedesaan

	Kraton Kabupaten Pasuruan	menyebabkan rendahnya aspirasi pendidikan.

Perbedaan sosiokultural dalam bidang pendidikan menghadirkan tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh para guru. Keberagaman yang ada merupakan aspek yang menarik, namun juga berpotensi menjadi ancaman terhadap keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan siswa, sementara pencapaian siswa didukung oleh faktor lingkungan sosial dan latar tempat mereka tumbuh (Sutalhis & Novaria, 2023). Dengan adanya keberagaman, anak-anak memiliki kesempatan untuk saling bertukar informasi, ide, dan sudut pandang mengenai aspek-aspek baru dalam kehidupan. Keberagaman ini dapat diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan dengan mempertimbangkan perspektif sosiokultural guna mendorong pemikiran kritis pada anak-anak sekolah dasar (Nasution et al., 2023)

Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif anak sangat terkait dengan lingkungan sosiokulturalnya. Setiap anak dilahirkan dengan ciri dan bakat yang unik. Pada tahap awal pertumbuhan, terutama dalam perkembangan sikap dan kepribadian, anak sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya. Keluarga memainkan peran penting dalam mempertahankan aktivitas sosial tersebut. Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara anak dan orang dewasa berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan anak. Oleh karena itu, orang tua harus peka dalam membantu kesiapan anak menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan baru (Kurniati, 2025).

Vygotsky mendefinisikan perkembangan kognitif anak berdasarkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). ZPD merujuk pada jarak antara tingkat perkembangan anak saat ini, yang ditentukan oleh kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, dan tingkat perkembangan potensial mereka, yang dicapai melalui pemecahan masalah dengan bimbingan orang dewasa yang lebih berpengetahuan atau bekerja sama dengan teman sebaya. Dengan kata lain, perkembangan kognitif anak bergantung pada kondisi sosial eksternal dan interaksi yang mereka jalani. Dalam bidang pendidikan, pengaruh sosial memegang peran fundamental, dengan orang tua sebagai pengendali utama dalam kehidupan sosial anak-anak mereka (Retnaningsih, 2024).

Dari perspektif sosiokultural, keluarga atau orang tua memiliki lima fungsi utama. Pertama, mereka berperan sebagai penghubung dasar antara anak dan orang tua, membentuk ikatan biologis terdekat. Kedua, orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian dengan berusaha memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Ketiga, orang tua atau keluarga bertindak sebagai institusi yang membentuk nilai-nilai budaya, prinsip moral, kepercayaan, dan menjadi teladan, baik dari dalam maupun luar keluarga. Keempat, orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak-anak mereka dalam keluarga. Kelima, orang tua berperan aktif sebagai anggota masyarakat (Rindawan et al., 2020).
Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, peran orang tua sangat penting, terutama dalam membentuk lingkungan sosial anak. Misalnya, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam lingkungan sosial tertentu dapat menghambat kemajuan pendidikan (Pakaya & Posumah, 2021). Orang tua membentuk sistem dukungan kecil namun esensial bagi anak, terutama yang masih di sekolah dasar, dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Jika sebuah keluarga mengalami keretakan, yang sering disebut broken home, hal ini dapat sangat memengaruhi perkembangan anak. Anak-anak mungkin kehilangan motivasi belajar, mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih sedikit, serta mengalami penurunan rasa percaya diri.

Pola asuh orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan prestasi anak. Orang tua yang berpendidikan baik secara konsisten membimbing anak-anak mereka

untuk mengikuti teladan dan bahkan beraspirasi meraih pencapaian yang lebih tinggi dari dirinya sendiri. Namun, gaya pengasuhan yang diterapkan harus tepat bukan otoriter, melainkan demokratis dan permisif (Prastiwi & Mustika, 2024). Latar belakang pendidikan orang tua juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memengaruhi pola belajar anak-anak mereka sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki pandangan berbeda tentang pendidikan, yang dapat memengaruhi hasil belajar dan sikap anak terhadap sekolah (Rizkia Nurul Wafa & Ibnu Muthi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Zulfitria (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga dengan latar belakang pendidikan rendah cenderung memiliki pandangan terbatas tentang pendidikan. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi pola pikir mereka, karena mereka mungkin secara tidak sadar memilih profesi yang sama dengan orang tua tanpa menyadari potensi diri yang sebenarnya dapat dikembangkan melalui Pendidikan.

Peran ibu sangat penting dalam pengasuhan anak, di mana ibu yang berpendidikan tinggi cenderung menciptakan lingkungan rumah yang nyaman dan harmonis, menerapkan pola asuh yang tepat, serta menjaga kontrol orang tua yang efektif(Dwimita & Warsono, 2023). Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Mereka secara sadar memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap prestasi akademik maupun non-akademik anak. Akibatnya, orang tua lebih termotivasi untuk memberikan dukungan finansial dan fasilitas yang memadai guna membantu mencapai tujuan tersebut. Hal ini juga menumbuhkan motivasi pada anak, karena bakat dan minat mereka dapat diasah dengan (Wahyuni, 2024). Faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan anak adalah faktor ekonomi. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang stabil dapat lebih baik memenuhi kebutuhan finansial, materiil, fisik, dan pendidikan anak-anak mereka (Durachman & Fuad, 2020). Sebaliknya, keluarga dengan penghasilan rendah cenderung memprioritaskan penghasilan mereka untuk kebutuhan lain, sehingga enggan mengalokasikan dana tambahan untuk pendidikan anak. Hal ini dikarenakan mereka masih fokus memenuhi kebutuhan dasar lain yang dianggap lebih penting (Ramadhani, 2023).

Status ekonomi rendah di masyarakat menciptakan kesenjangan pendidikan, di mana kemiskinan menjadi hambatan utama dalam menjamin hak anak atas pendidikan. Akibatnya, banyak anak usia sekolah memilih putus sekolah dan bekerja untuk membantu orang tua mencari nafkah(Maharani et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ainun et al. (2024) menyatakan bahwa stabilitas ekonomi keluarga memengaruhi motivasi belajar anak. Anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dapat mengalami kecemasan bahkan stres akibat kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi. Kondisi ini mengganggu kemampuan mereka untuk fokus belajar, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

KESIMPULAN

Keberagaman sosiokultural dalam pendidikan menghadirkan tantangan sekaligus peluang untuk keberhasilan pembelajaran. Prestasi siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, termasuk keluarga, yang memegang peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Teori Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial dan lingkungan mendukung perkembangan kognitif melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Selain faktor sosial, kondisi ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua juga berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak. Keluarga dengan kondisi keuangan yang stabil lebih mampu memenuhi kebutuhan pendidikan, sedangkan kondisi

ekonomi yang rendah dapat menyebabkan putus sekolah. Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung mendorong pola asuh yang mendukung prestasi akademik anak. Dengan demikian, dukungan sosial, ekonomi, dan pendidikan dari keluarga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak.

REFERENSI

Afkarina, I., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pola Pikir Anak di Desa Kalirejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *3*(1).

Ainun, N. A., Rahayu, A., & Yunus, M. (2024). Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak. *Al Amiyah: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1).

Arifin, S. (2020). Revitalisasi Keluarga Sebagai Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Kariman*, *5*(1), 1–22. http://ejournal.stit-alkarimiyyah.ac.id/index.php/kariman/article/view/40

Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3).

Durachman, & Fuad, Z. Al. (2020). Peranan Orangtua, Guru, dan Teman Sebaya dalam Proses Pemebentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, *7*(1).

Dwimita, A. N., & Warsono. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Moralitas Anak Di Desa Lawanganagung Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Jompa*, *11*(2), 586–600.

Hadriana, M., & Nugraha, L. (2024). *Buhun JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU MEMAHAMI DIVERSITAS SOSIOKULTURAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN*. https://ejournal.stai-mifda.ac.id/index.php/buhun/article/view/428/137

Jatiningsih, O., Habibah, S. M., Wijaya, R., & Sari, M. M. K. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak pada Masa Belajar dari Rumah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *10*(1).

Kurniati, E. (2025). *Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini*. *1*(1), 19–24.

Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. ka, & Fadilla, A. (2024). Dampak Kemiskinan terhhadap Kualitas Pendidikan Anak di Indonesia : Rekomendasi Kebijakan yang Efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, *1*(3).

Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, *1*(4).

Nasution, F., Sartika, M., Dwiky Nanda, M. F., & Nazhira, A. D. (2023). Keragaman Sosiokultural Masyarakat. *Lokakarya*, *2*(1), 71. https://doi.org/10.30821/lokakarya.v2i1.2756

Nerizka, D., Latifah, E., & Munawir, A. (2021). Faktor Hereditas dan Lingkungan dalam Membentuk Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *11*(1).

Pakaya, I., & Posumah, J. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, *VII*(104), 11–18. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/33692

Prastiwi, I. T., & Mustika, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 151 Pekanbaru. *ELSCHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*, 18–30.

Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DASAR. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(11), 5679–5694.

Ramadhani, S. (2023). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap

Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Kajian Konseling Dan Pendidikan*, *6*(3).

Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia. *Sophia Dharma:Jurnal Filsafat,Agama Hindu, Dan Masyarakat*, *7*(1).

Rindawan, I. K., Puruna, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servada*, *1*(1).

Rizkia Nurul Wafa, & Ibnu Muthi. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *4*(3), 244–250. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998

Septya, et al. (2024). Faktor sosial budaya dan pengembangan masyarakat dalam pendidikan sekolah dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGM*, *11*(1), 42–52.

Sutalhis, M., & Novaria, E. (2023). Pembelajaran Multikultural : Memahami Diversitas Sosiokultural dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(3).

Tresnawati, N., Ardelia, A., Aghisna, D., & Wulandari, R. (2023). Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *EduBase : Journal of Basic Education*, *4*(1), 30–40.

Valerius, A., Marianus, & Dungus, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Phyphox Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, *4*(1), 19–20.

Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, *3*(1), 232–245.

Wahyuni, R. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pola Pikir Orang Tua TerhadapPola Pengasuhan Anak. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *1*(2), 1–26.

Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(1), 51–57. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370

Yanto, M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Suku Anak Dalam Desa Muara Tiku. *Jurnal Perspektif*, *15*(1), 39–59. https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i1.74

Zulfitria. (2018). Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa sd. *Holistika*, *2*, 1–8. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2872/2331